

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif yang dibahas mengenai pengaruh penerapan sistim manajemen Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Beban Kerja dan Gaya Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kualitas Kinerja Karyawan Konstruksi pada PT. Deco Kreasindo Utama Pada Proyek City Deli Medan (PCDM). Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan statistik deskriptif yang berhubungan dengan data (meliputi gambaran umum responden, variabel penelitian, uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif dan asumsi klasik), dan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap uji hipotesis yang diuji secara statistik dengan menggunakan program pengolahan data SPSS Versi, 22.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa kuesioner yang diajukan kepada karyawan karyawan konstruksi pada PT. Deco Kreasindo Utama Pada Proyek City Deli Medan (PCDM). Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menguji apakah manajemen k3, beban kerja dan gaya kepemimpinan transaksional berpengaruh terhadap kualitas kinerja karyawan.

4.1.2 Analisis Deskripsi Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini disajikan responden berdasarkan jenis kelaminnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase
Pria	45	86,5%
Wanita	7	13,5%
Jumlah	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan responden didominasi oleh responden dengan jenis kelamin Pria yaitu sebanyak 45 orang (86,5%) sedangkan jumlah responden Wanita lebih sedikit yaitu sebanyak 7 orang (13,5%). Responden yang paling banyak mayoritas laki-laki di karenakan PT. Deco Kreasindo Utama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi bangunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa yang lebih mengutamakan menerima tenaga kerja adalah pria dibandingkan dengan tenaga kerja wanita. Karena perusahaan di PT Deca Kreasindo Utama memerlukan tenaga kerja yang memiliki tenaga yang kuat untuk mengangkat material yang dibutuhkan pada saat bekerja.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini disajikan tabel karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 4.2 Usia

Keterangan	Jumlah	Persentase
25-30 Tahun	17	32,7%
31-40 Tahun	28	53,8%
41- Tahun	7	13,5%
Jumlah	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22(2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berusia antara, 31 - 40 tahun menjadi responden mayoritas pada penelitian ini, yaitu sebanyak 28 orang (53,8%), dan jumlah responden dengan usia > 41 tahun sebanyak 7 orang (13,5%). Responden yang paling banyak pada usia 31-40 tahun, hal ini dikarenakan pada rentang umur 31- 40 tahun tenaga kerja yang mayoritas pria masih memiliki semangat kerja serta kekuatan yang kuat untuk mengangkat material dibidang kayu khususnya bagian lapangan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut ini disajikan tabel karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan

Keterangan	Jumlah	Persentase
SMP	15	28,8%
SMA	26	50%
DIPLOMA	5	9,6%
SARJANA	6	11,5%
Jumlah	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22(2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan responden yang berlatar belakang Pendidikan SMP sebanyak 15 orang (28,8%), Diploma 5 orang (9,6%) dan Sarjana 6 orang (11,5%). Sedangkan responden terbesar berasal dari responden dengan latar belakang Pendidikan SMA yaitu sebanyak 26 orang (50,0%). PT. Deco Kreasindo Utama dalam mencari tenaga kerja tidak mementingkan latar belakang Pendidikan karyawannya, pada umumnya karyawan *office* di berikan pelatihan *training* ketika diangkat menjadi karyawan. Sedangkan karyawan di lapangan umumnya telah memiliki pengalaman, tanpa harus melihat latar belakang pendidikan yang dimiliki.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Berikut ini disajikan tabel karakteristik responden berdasarkan status pernikahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Status Pernikahan

Keterangan	Jumlah	Presentase
Belum Menikah	14	26,9%
Menikah	38	73,1%
Jumlah	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22(2023)

Berdasarkan data Tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini berstatus telah menikah yaitu dengan jumlah 38 orang (26,9%). Sedangkan responden dengan status belum menikah sebanyak 14 orang (26,9%). PT. Deco Kreasindo Utama lebih menyukai menerima karyawan yang telah menikah dibandingkan dengan karyawan yang belum menikah. Hal ini dikarenakan karyawan yang telah menikah memiliki rasa tanggung jawab terhadap keluarganya, sehingga mereka akan lebih bersungguh-sungguh dalam bekerja dibandingkan dengan yang belum menikah.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Berikut ini disajikan tabel karakteristik responden berdasarkan status pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pengalaman Kerja

Keterangan	Jumlah	Persentase
1-5 Tahun	20	38,5%
6-10 Tahun	23	44,2%
11-20 Tahun	9	17,3%
Jumlah	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan data Tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini memiliki pengalaman kerja selama 1 – 5 tahun yaitu sebanyak 20 orang (38,5%). Dan pengalaman 6- 10 tahun sebanyak 23 orang (44,2), Sedangkan responden dengan pengalaman kerja 11 – 20 Tahun sebanyak 9 orang (17,3%). PT. Deco Kreasindo Utama juga selalu memperhatikan pengalaman kerja setiap

calon karyawan yang akan diterima. PT. Deco Kreasindo Utama menetapkan setiap calon karyawan minimal memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun. Hal ini dikarenakan pekerjaan di lapangan khususnya bidang bangunan harus memiliki keahlian yang didapat dari pengalamannya selama bekerja di bidang bangunan. Dan PT. Deco Kreasindo Utama mengharapkan karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan maksimal berdasarkan pengalamannya yang dimiliki oleh setiap karyawan.

4.1.3 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini 4 (empat) variabel bebas yaitu Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Beban Kerja dan Gaya kepemimpinan Transaksional. serta 1 (satu) variabel terikat yaitu Kualitas kinerja karyawan. Dalam penyebaran angket, masing-masing butir pernyataan dari setiap variabel harus di isi oleh responden yang berjumlah 52 orang. Adapun jawaban-jawaban dari responden yang diperoleh akan ditampilkan pada tabel-tabel berikut:

4.1.3.1 Analisis Deskripsi Variabel Keselamatan kerja

Variabel Keselamatan Kerja (X_1) dibentuk oleh beberapa indikator yaitu: angkat kecelakaan, tingkat kehadiran, tingkat kedisiplinan, tingkat APD, tingkat keterlibatan pekerja, tingkat pemeliharaan fasilitas. Sehingga penulis mendapatkan jawaban dari responden sebagai berikut:

Tabel 4.6
Keselamatan Kerja Indikator Angka Kecelakaan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	4	7,7%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	18	34,6%
Sangat Setuju	27	51,9%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas sesuai dengan indikator angka kecelakaan kerja yaitu sebanyak 27 responden dengan persentase (51,9%) yang menyatakan sangat setuju. Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Deca Kreasindo Utama, sesuai dengan pernyataan dalam mencegah kecelakaan sangat baik, baik luka ringan maupun luka berat.

Tabel 4.7
Keselamatan Kerja Indikator Angka Kecelakaan Pernyataan Ke 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	7	15,4%
Setuju	30	57,7%
Sangat Setuju	12	21,1%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas sesuai dengan indikator angka kecelakaan kerja dengan item pernyataan kedua yaitu sebanyak 30 responden dengan persentase (57,7%) yang menyatakan setuju. Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Deco

Kreasindo Utama dalam mencegah kecelakaan merupakan hal yang harus diprioritaskan dalam sebuah perusahaan terutama dalam kontruksi bangunan.

Tabel 4.8
Keselamatan Kerja Indikator Tingkat Kehadiran

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	4	7,7%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	25	48,1%
Sangat Setuju	20	38,5%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas sesuai dengan indikator Tingkat kehadiran yaitu sebanyak 25 responden dengan persentase (48,1%) yang menyatakan setuju. Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Deco Kreasindo Utama dalam kehadiran jam kerja sangat baik.

Tabel 4.9
Keselamatan Kerja Indikator Kedisiplinan Kerja

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Tidak Setuju	1	1,9%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	31	59,6%
Sangat Setuju	16	30,8%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas sesuai dengan indikator Kedisiplinan kerja yaitu sebanyak 31 responden dengan persentase (59,6%) yang menyatakan setuju, dan dapat disimpulkan bahwa hasil

jawaban responden karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam kedisiplinan saat bekerja sangat baik dan sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh perusahaan.

Tabel 4.10
Keselamatan Kerja Indikator Kedisiplinan Kerja Pernyataan ke 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Tidak Setuju	1	1,9%
Ragu-Ragu	1	1,9%
Setuju	31	63,5%
Sangat Setuju	16	30,8%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas sesuai dengan indikator Kedisiplinan kerja dengan item pernyataan kedua yaitu sebanyak 31 responden dengan persentase (59,6%) yang menyatakan setuju, dan dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban responden karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam kedisiplinan dalam pemakaian APD (alat pelindung diri) sangat baik dan sesuai dengan arahan HSE (*Health, Security and Environment*) dan pelaksa lapangan saat bekerja.

Tabel 4.11
Keselamatan Kerja Indikator Tingkat Penggunaan APD

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	4	7,7%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	22	42,3%
Sangat Setuju	23	44,2%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas sesuai dengan indikator Tingkat Penggunaan APD yaitu sebanyak 23 responden dengan persentase (44,2%) yang mengatakan sangat setuju, dan dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban responden karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam dalam pemakain masker saat bekerja masih ketegori baik.

Tabel 4.12
Keselamatan Kerja Indikator Tingkat Penggunaan Apd Pernyataan
Ke 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	5	9,6%
Setuju	34	65,4%
Sangat Setuju	10	19,2%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas sesuai dengan indikator Tingkat Penggunaan APD dalam item pernyataan kedua yaitu sebanyak 34 responden dengan persentase (65,4%) yang menyatakan setuju, dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam pemakain helm dalam pengecatan pintu kayu dilapangan masih sesuai arahan mandor setiap tawor 3L (Liberty, Lincoln, Lexington).

Tabel 4.13
Keselamatan Kerja Indikator Tingkat Keterlibatan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Tidak Setuju	1	1,9%
Ragu-Ragu	4	7,7%

Setuju	33	63,5%
Sangat Setuju	13	25,0%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas sesuai dengan indikator Tingkat keterlibatan yaitu sebanyak 33 responden dengan persentase (63,5%) yang menyatakan setuju, dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam hubungan sesama rekan kerja sangat baik dan selalu bekerja sama, dalam mengejar target yang diberikan atasan setiap tower.

Tabel 4.14
Keselamatan Kerja Indikator Tingkat Pemeliharaan Peralatan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	32	61,5%
Sangat Setuju	14	26,9%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas sesuai dengan indikator Tingkat Pemeliharaan Peralatan yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase (61,5%) yang menyatakan setuju, dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam memelihara fasilitas/peralatan kerja seperti (Mesin kompresor, Gang dan kabel) masih ada rasa bertanggung

jawaban setiap man power dalam memelihan material yang di gunakan setiap hari kerja.

Tabel 4.15
Keselamatan Kerja Indikator Tingkat Pemeliharaan Peralatan Pernyataan Ke 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	4	7,7%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	24	46,2%
Sangat Setuju	21	40,4%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas sesuai dengan indikator Tingkat Pemeliharaan Peralatan dengan item pernyataan kedua yaitu sebanyak 24 responden dengan persentase (46,2%) yang menyatakan setuju, dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam kelengkapan fasilitas untuk mendukung proses kelancaran kerja masih sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Respon tertinggi berada pada pernyataan tabel 4.6 dengan indikator kecelakaan kerja dalam pernyataan saya sudah menerapkan SOP dalam bekerja yaitu sebanyak 27 responden dengan persentase (51,9%) yang menyatakan sangat setuju, 18 orang persentase (34,6%) menyatakan setuju, 3 orang dengan persentase (5,8%) menyatakan ragu-ragu, sedangkan 4 orang dengan persentase (7,7%) menyatakan tidak setuju. Dari hasil jawaban respoden tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Dec Kreasindo Utama dalam mencegah kecelakaan sangat

baik, baik luka ringan maupun luka berat. Maka demikian perusahaan tetap melakukan pengawasan yang baik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh setiap man power pada saat pengecatan pintu kayu dilapangan.

Sedangkan respon terendah berada pada pernyataan tabel 4.12 indikator Tingkat Penggunaan APD dalam item pernyataan kedua saya memakai topi (helem) saat bekerja yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase (19,2%) yang menyatakan sangat setuju, 34 orang responden dengan persentase (64,4%) menyatakan setuju, 5 orang responden dengan persentase (9,6%) menyatakan ragu-ragu, 1 orang responden dengan persentase (1,9%) menyatakan tidak setuju dan 1 orang responden dengan persentase (1,9%) menyatakan sangat tidak setuju.

4.1.3.2 Analisis Deskripsi Variabel Kesehatan Kerja

Variabel Kesehatan Kerja (X_2) dibentuk oleh beberapa indikator yaitu: tingkat kecelakaan, tingkat absensi, tingkat keluhan kesehatan, tingkat kepuasan kerja, tingkat produktifitas, tingkat stres, tingkat kelelahan.. Sehingga penulis mendapatkan jawaban dari responden sebagai berikut:

Tabel 4.16
Kesehatan Kerja Indikator Tingkat Kecelakaan Kerja

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Tidak Setuju	1	1,9%
Ragu-Ragu	6	11,5%
Setuju	29	55,8%

Sangat Setuju	15	28,8%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas sesuai dengan indikator Tingkat kecelakaan kerja yaitu sebanyak 29 responden dengan persentase (55,8%) yang menyatakan setuju, dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam menerapkan SOP perusahaan sangat perlu di prioritaskan untuk mencegah kecelakaan setiap karyawan dan selalu periksa kesehatan karyawan secara berkala setiap tahun.

Tabel 4.17
Kesehatan Kerja Indikator Tingkat Kecelakaan Kerja Dengan
Item Pernyataan Ke 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	2	3,8%
Setuju	28	53,8%
Sangat Setuju	19	36,5%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas sesuai dengan indikator Tingkat kecelakaan kerja dengan item pernyataan kedua yaitu sebanyak 28 responden dengan persentase (53,8%) yang menyatakan setuju, dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam menerapkan/ atau mencegah kecelakaan setiap karyawan sangat baik

Tabel 4.18
Kesehatan kerja indikator Tingkat Absensi

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	1	1,9%
Ragu-Ragu	1	1,9%
Setuju	27	51,9%
Sangat Setuju	23	44,2%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.18 diatas sesuai dengan indikator Tingkat Absensi yaitu sebanyak 27 responden dengan persentase (51,9%) yang menyatakan setuju, dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam bekerja sesuai dengan jam kerja yang selalu ontime.

Tabel 4.19
Kesehatan kerja indikator Tingkat Absensi

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	1	1,9%
Ragu-Ragu	2	3,8%
Setuju	27	51,9%
Sangat Setuju	22	42,3%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.19 diatas sesuai dengan indikator Tingkat Absensi yaitu sebanyak 27 responden dengan persentase (51,2%) yang menyatakan setuju, dari hasil jawaban responden tersebut dapat

disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama tingkat kehadiran sangat baik dalam bekerja.

Tabel 4.20
Kesehatan Kerja Indikator Tingkat Absensi Dengan Item Pernyataan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	1	1,9%
Ragu-Ragu	2	15,4%
Setuju	24	46,2%
Sangat Setuju	25	48,1%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.20 diatas sesuai dengan indikator Tingkat Absensi dengan item pernyataan kedua yaitu sebanyak 24 responden dengan persentase (46,2%) yang menyatakan setuju, dari hasil jawaban responden tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama tingkat kehadiran setiap karyawan sangat baik, dan akan menentukan hasil yang dikerjakan setiap karyawan.

Tabel 4.21
Kesehatan Kerja Indikator Tingkat Keluhan Kesehatan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	1	1,9%
Ragu-Ragu	5	9,6%
Setuju	27	51,9%
Sangat Setuju	19	36,6%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.21 diatas sesuai dengan indikator Tingkat Keluhan Kesehatan yaitu sebanyak 27 responden dengan persentase

(51,9%) yang menyatakan setuju, dari hasil jawaban responden tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam bekerja sangat aman dan tidak mengganggu tim lain saat bekerja.

Tabel 4.22
Kesehatan Kerja Indikator Tingkat Keluhan Kesehatan Pernyataan Item Ke 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	7	13,5%
Setuju	30	57,7%
Sangat Setuju	13	25,0%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

. Berdasarkan Tabel 4.22 diatas sesuai dengan indikator Tingkat Keluhan Kesehatan dengan item pernyataan kedua yaitu sebanyak 30 responden dengan persentase (57,7%) yang menyatakan setuju, dari hasil jawaban responden tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama menyediakan p3k/ atau mencegah terjadi kecelakaan pada kerja merupakan hal yang di utamakan dalam bekerja terutama kontruksi bangunan

Tabel 4.23
Kesehatan Kerja Indikator Tingkat Kepuasan Kerja

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	6	11,5%
Setuju	22	42,3%
Sangat Setuju	22	42,3%

Total	52	100%
-------	----	------

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.23 diatas sesuai dengan indikator Tingkat Kepuasan Kerja yaitu sebanyak 22 responden dengan persentase (46,2%) yang menyatakan setuju, dari hasil jawaban responden tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama sesuai dengan pernyataan yang diajukan rata-rata sangat puas pada saat bekerja.

Tabel 4.24
Kesehatan kerja indikator Tingkat Produktivitas

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	4	7,7%
Tidak Setuju	4	7,7%
Ragu-Ragu	7	13,5%
Setuju	21	40,4%
Sangat Setuju	16	30,8%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.24 diatas sesuai dengan indikator Tingkat Produktivitas yaitu sebanyak 21 responden dengan persentase (40,4%) yang menyatakan setuju, dari hasil jawaban responden tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh atasan setiap tower harus sesuai dengan kualitas dan efektif pada saat bekerja.

Tabel 4.25
Kesehatan Kerja Indikator Tingkat Stres

Keterangan	Jumlah	Persentase
------------	--------	------------

Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	7	13,5%
Setuju	22	42,3%
Sangat Setuju	20	38,5%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

. Berdasarkan Tabel 4.25 diatas sesuai dengan indikator Tingkat Stres yaitu sebanyak 22 responden dengan persentase (42,3%) yang menyatakan setuju, dari hasil jawaban responden tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo dalam dalam bekerja tingkat stres sangat mempengaruhi hasil kualitas kinerja karyawan.

Respon tertinggi berada pada pernyataan tabel 4.22 dengan indikator Tingkat Keluhan kesehatan dengan pernyataan lingkungan yang ditempati perusahaan tidak aman untuk karyawan sebanyak 30 responden dengan persentase (57,7%) yang menyatakan setuju, 13 orang dengan persentase (25,0%) menyatakan sangat setuju, 7 orang dengan persentase (13,5%) dengan menyatakan ragu-ragu, 2 orang dengan persentase (3,8%) menyatakan tidak setuju,

Sedangkan responden terendah berada pada pernyataan tabel 4.16 dengan indikator tingkat kecelakaan kerja dengan pernyataan pertama yaitu di perlukan adanya pemeriksaan kesehatan pekerja awal dan secara berkala setiap tahun yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase (28,8%) yang menyatakan sangat setuju, 29 orang dengan

persentase (55,8%) menyatakan setuju, 6 orang dengan persentase (11,5%) menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang persentase (1,9%) menyatakan tidak setuju.

4.1.3.3 Analisis Deskripsi Variabel Beban Kerja

Variabel Beban Kerja (X_3) dibentuk oleh beberapa indikator yaitu: beban kognitif, beban kerja emosional. Sehingga penulis mendapatkan jawaban dari responden sebagai berikut:

Tabel 4.26
Beban Kerja Indikator Beban Kerja Fisik

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	4	7,7%
Ragu-Ragu	4	7,7%
Setuju	21	40,4%
Sangat Setuju	23	44,2%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.26 diatas sesuai dengan indikator Beban Kerja Fisik yaitu sebanyak 23 responden dengan persentase (44,2%) yang menyatakan sangat setuju, dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam memberikan tugas dan tanggung jawab kepada man power masih sesuai dengan kemampuan setiap karyawan dalam pengecatan pintu kayu.

Tabel 4.27
Beban Kerja Indikator Beban Kerja Fisik Item Pernyataan Ke 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	4	7,7%
Ragu-Ragu	4	7,7%
Setuju	23	44,2%

Sangat Setuju	21	40,4%
Total	52	100,0%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.27 diatas sesuai dengan indikator Beban Kerja Fisik dengan item pernyataan Kedua yaitu sebanyak 23 responden dengan persentase (44,2%) yang menyatakan setuju, dapat disimpulkan bahwa dari hasil responden karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam memberikan kerjaan kepada tim lapangan masih sesuai dengan kemampuan setiap karyawan dan tanpa harus ada paksaan.

Tabel 4.28
Beban Kerja Indikator Beban Kerja Mental

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	4	7,7%
Ragu-Ragu	4	7,7%
Setuju	26	50,0%
Sangat Setuju	18	34,6%
Total	52	100,0%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.28 diatas sesuai dengan indikator Beban Kerja Mental yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase (50,0%) yang menyatakan setuju, dapat disimpulkan bahwa dari hasil responden karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam mengerjakan sesuatu tidak mesti harus diselesaikan terburu-buru agar kualitas yang diinginkan oleh perusahaan sesuai dengan standar perusahaan.

Tabel 4.29
Beban Kerja Indikator Beban Kerja Mental dengan Item Pernyataan Ke 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	1	1,9%

Setuju	28	53,8%
Sangat Setuju	21	40,4%
Total	52	100,0%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.29 diatas sesuai dengan indikator Beban Kerja Mental dengan item pernyataan kedua yaitu sebanyak 28 responden dengan persentase (53,8%) yang menyatakan setuju, dapat disimpulkan bahwa dari hasil responden karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam mengejar target masih sesuai dengan harapan mandor lapangan dan tanpa harus dipaksa setiap man power.

Tabel 4.30
Beban kerja indikator Beban Kerja Waktu

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	4	7,7%
Tidak Setuju	4	7,7%
Ragu-Ragu	7	13,5%
Setuju	23	44,2%
Sangat Setuju	14	26,9%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.30 diatas sesuai dengan indikator Beban Kerja Waktu yaitu sebanyak 23 responden dengan persentase (44,2%) yang menyatakan setuju, dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan karyawan PT. Deco Kreasindo Utama, sesuai dengan pernyataan dalam memberikan tugas dan tanggung jawab kepada

karyawan masih baik dan tidak selamanya bersifat mendadak untuk di kerjakan.

Tabel 4.31
Beban Kerja Indikator Beban Kerja Waktu Dengan Item Pernyataan Ke 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	3,8%
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	2	3,8%
Setuju	24	46,2%
Sangat Setuju	22	42,3%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.31 diatas sesuai dengan indikator Beban Kerja Waktu dengan item pernyataan kedua yaitu sebanyak 24 responden dengan persentase (46,2%) yang menyatakan setuju, dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan karyawan PT. Deco Kreasindo Utama, sesuai dengan pernyataan yang diajukan sangat baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh setiap mandor lapangan

Tabel 4.32
Beban Kerja Indikator Beban Kerja Kognitif

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	3,8%
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	23	44,2%
Sangat Setuju	22	42,3%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.32 diatas sesuai dengan indikator Beban Kerja Kognitif sebanyak 23 responden dengan persentase (44,3%) yang menyatakan setuju, dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan karyawan PT. Deco Kreasindo Utama, sesuai dengan pernyataan yang diajukan peneliti dalam sangat baik. Baik dalam ruangan kerja maupun di lapangan

Tabel 4.33
Beban Kerja Indikator Beban Kerja Kognitif Dengan Item Pernyataan Ke 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	3,8%
Tidak Setuju	1	1,9%
Ragu-Ragu	5	9,6%
Setuju	24	46,2%
Sangat Setuju	20	48,5%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.33 diatas sesuai dengan indikator Beban Kerja Kognitif dengan item pernyataan kedua sebanyak 24 responden dengan persentase (46,2%) yang menyatakan setuju, dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan karyawan PT. Deco Kreasindo Utama, sesuai dengan pernyataan dalam pengawasan kerja setiap jam kerja sangat baik.

Tabel 4.34
Beban kerja indikator Beban Kerja Emosional

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	2	3,8%

Setuju	26	40,2%
Sangat Setuju	21	40,4%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.34 diatas sesuai dengan indikator Beban Kerja Emosional sebanyak 26 responden dengan persentase (40,2%) yang menyatakan setuju, dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan karyawan PT. Deco Kreasindo Utama, dalam memberikan tugas dan tanggung jawab kepada tim lapangan sesuai dengan kemampuan karyawan agar terhindar dari rasa bosan

Tabel 4.35
Beban Kerja Indikator Beban Kerja Emosional

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	3,8%
Tidak Setuju	1	1,9%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	25	44,2%
Sangat Setuju	21	44,2%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.35 diatas sesuai dengan indikator Beban Kerja Emosional sebanyak 25 responden dengan persentase (44,2%) yang menyatakan sangat setuju, dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan karyawan PT. Deco Kreasindo Utama, dalam memberikan tugas dan tanggung jawab kepada tim lapangan sesuai

dengan prosedur agar tidak menimbulkan rasa bosan dan rasa malas pada saat bekerja.

Respon tertinggi berada pada pernyataan tabel 4.26 dengan indikator beban kerja mental dengan pernyataan ke2 yaitu target yang harus dicapai terlalu tinggi yaitu sebanyak 23 responden dengan persentase (44,2%) yang menyatakan setuju, 21 orang dengan persentase (40,4%) menyatakan sangat setuju, 4 orang dengan persentase (7,7%) dengan menyatakan ragu-ragu, 4 orang dengan persentase (7,7%) menyatakan tidak setuju,

Sedangkan responden terendah berada pada pernyataan tabel 4.30 dengan indikator Beban Kerja Waktu yaitu dengan pernyataan pertama Tugas yang selalu diberikan terkadang sifatnya mendadak dengan jangka waktu yang singkat. dengan pernyataan pertama yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase (26,9%) yang menyatakan sangat setuju, 23 orang dengan persentase (44,2%) menyatakan setuju, 07 orang dengan persentase (13,5%) menyatakan ragu-ragu, dan 4 orang persentase (7,7%) menyatakan tidak setuju, sedangkan 4 orang dengan persentase (7,7%) menyatakan sangat tidak setuju.

4.1.3.4 Analisis Deskripsi Variabel Gaya Kepemimpinan kerja

Variabel Gaya Kepemimpinan Transaksional (X_4) dibentuk oleh beberapa indikator yaitu: Imbalan kontingen (Contingensi Reward), Manajemen dengan pengecualian/eksepsi aktif (Active Manajamen By Exeption) Manajemen dengan pengecualian/eksepsi

pasif (Active Manajemen By Exeption. Sehingga penulis mendapatkan jawaban dari responden sebagai berikut:

Tabel 4.36
Gaya Kepemimpinan Indikator Imbalan Kontinjen

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Tidak Setuju	1	1,9%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	22	42,3%
Sangat Setuju	25	48,1%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.36 diatas sesuai dengan indikator Imbalan Kontinjen (*Contingensi Rewerd*) yaitu sebanyak 25 responden dengan persentase (48,1%) yang menyatakan sangat setuju, dari hasil respoden tersebut dapat disimpulkan bahwa atasan PT. Deco Kreasindo Utama tetap optimis dalam memberikan imblan kepada karyawan yang berkeja dengan baik.

Tabel 4.37
Gaya Kepemimpinan Indikator Imbalan Kontinjen Pernyataan Ke 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	3	5,8%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	24	46,2%
Sangat Setuju	22	42,3%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.37 diatas sesuai dengan indikator Imbalan Kontinjen (*Contingensi Rewerd*) dengan pernyataan kedua yaitu sebanyak 24 responden dengan persentase (46,2%) yang menyatakan

setuju, dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa atasan PT. Deco Kreasindo Utama sesuai dengan pernyataan atasan tetap menghargai kinerja bawahan saat bekerja.

Tabel 4.38
Gaya Kepemimpinan Indikator Imbalan Kontinjen Pernyataan Ke 3

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Tidak Setuju	1	1,9%
Ragu-Ragu	2	3,8%
Setuju	22	42,3%
Sangat Setuju	26	50,0%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.38 diatas sesuai dengan indikator Imbalan Kontinjen (*Contingensi Rewerd*) dengan pernyataan ketiga yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase (50,0%) yang menyatakan setuju, dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa atasan PT. Deco Kreasindo Utama tetap memeberikan fasilitas kepada karyawan saat baik .

Tabel 4.39
Gaya Kepemimpinan Indikator Pengecualian/ Eksepsi Aktif

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	27	51,9%
Sangat Setuju	20	38,5%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.39 diatas sesuai dengan indikator Pengecualian/ eksepsi aktif (*aktif management By Exception*) sebanyak 27 responden dengan persentase (51,9%) yang menyatakan setuju, dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Deco Kreasindo Utama sangat baik dalam memantau kesalahan yang dilakukan oleh setiap karyawan.

Tabel 4.40
Gaya Kepemimpinan Indikator Pengecualian/ Eksepsi Aktif pernyataan ke2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	4	7,7%
Setuju	28	53,8%
Sangat Setuju	18	34,6%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.40 diatas sesuai dengan indikator Pengecualian/ eksepsi aktif (*aktif management By Exception*) dengan item pernyataan kedua sebanyak 28 responden dengan persentase (53,8%) yang menyatakan setuju, dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Deco Kreasindo Utama tetap menghargai kesalahan yang dilakukan oleh tim lapangan saat bekerja tanpa harus dikurangi jam kerja.

Tabel 4.41
Gaya Kepemimpinan Indikator Pengecualian/ Eksepsi Aktif Pernyataan Ke3

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
Tidak Setuju	1	1,9%

Ragu-Ragu	1	1,9%
Setuju	22	42,3%
Sangat Setuju	27	51,9%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.41 diatas sesuai dengan indikator Pengecualian/ eksepsi aktif (*aktif management By Exception*) dengan item pernyataan ketiga sebanyak 27 responden dengan persentase (51,9%) yang menyatakan setuju, dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Deco Kreasindo Utama dalam memimpin tim lapangan tetap sesuai dengan arahan manajer perusahaan

Tabel 4.42
Gaya kepemimpinan indikator Pengecualian/ eksepsi pasif

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	3	5,8%
Ragu-Ragu	5	9,6%
Setuju	24	46,2%
Sangat Setuju	20	38,5%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.42 diatas sesuai dengan indikator Pengecualian/ eksepsi pasif (*pasive management By Exception*) yaitu sebanyak 24 responden dengan persentase (46,9%) yang menyatakan setuju, dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa atasan setiap tower PT. Deco Kreasindo Utama tetap membantu karyawan dalam mencapai target harian

Tabel 4.43
. Gaya Kepemimpinan Indikator Pengecualian/ Eksepsi Pasif
Pernyataan Ke 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	3	5,8%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	29	55,8%
Sangat Setuju	17	32,7%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.43 diatas sesuai dengan indikator Pengecualian/ eksepsi pasif (*pasive management By Exception*) dengan item pernyataan kedua yaitu sebanyak 29 responden dengan persentase (55,8%) yang menyatakan setuju, dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa atasan setiap tower PT. Deco Kreasindo Utama memberikan standar kepada semua karyawan dalam mencapai standar perusahaan.

Tabel 4.44
Gaya Kekepimpinan Indikator Pengecualian/ Eksepsi Pasif
Pernyataan Ke 3

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	3	5,8%
Ragu-Ragu	4	7,7%
Setuju	30	57,7%
Sangat Setuju	15	28,8%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.44 diatas sesuai dengan indikator Pengecualian/ eksepsi pasif (*pasive management By Exception*) dengan item pernyataan ketiga yaitu sebanyak 30 responden dengan persentase (57,7%) yang menyatakan setuju, dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa atasan setiap tower PT. Deco

Kreasindo Utama tetap optimis dalam membantu tim lapangan dalam pengecetan pintu kayu di lapangan.

Tabel 4.45
Gaya Kepemimpinan Indikator Pengecualian/ Eksepsi Pasif
Pernyataan Ke 4

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	3	5,8%
Ragu-Ragu	4	7,7%
Setuju	25	48,1%
Sangat Setuju	20	38,5%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.45 diatas sesuai dengan indikator Pengecualian/ eksepsi pasif (*pasive management By Exception*) dengan item pernyataan keempat yaitu sebanyak 25 responden dengan persentase (48,1%) yang menyatakan setuju, dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa atasan setiap tower PT. Deco Kreasindo Utama tetap dalam membantu tim man power dalam finish pinu kayu sangat baik dalam mengejar target.

Respon tertinggi berada pada pernyataan table 4.41 indikator Pengecualian aktif pimpinan selalu menghargai kesalahan yang saya lakukan dalam bekerja dengan pernyataan kedua yaitu sebanyak 27 responden dengan persentase (51,9%) yang menyatakan sangat setuju, 22 orang dengan persentase (42,9%) menyatakan setuju, 1 orang dengan persentase (1,9%) menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang dengan persentase (1,9%) menyatakan tidak setuju, sedangkan responden 1 orang dengan persentase (1,9%) menyatakan sangat tidak setuju. dari

hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa atasan PT. Deco Kreasindo Utama tetap optimis dalam memberikan imblan kepada karyawan yang berkeja dengan baik.

Sedangkan responden terendah berada pada pernyataan tabel 4.49 indikator pengecualian pasif yaitu pernyataan ke3. Tidak semua atasan membantu karyawan saat mengalami ketidak sesuaian dalam mencapai target sebanyak 15 responden dengan persentase (28,8%) yang menyatakan sangat setuju, 30 orang dengan persentase (57,7%) menyatakan setuju, 5 orang dengan persentase (5,9%) menyatakan ragu-ragu, dan 3 orang dengan persentase (5,8%) menyatakan tidak setuju. dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa atasan PT. Deco Kreasindo Utama tetap optimis dalam memberikan imblan kepada karyawan yang berkeja dengan baik.

4.1.3.5 Analisis Deskripsi Variabel Kualitas Kinerja Karyawan

Variabel Kualitas Kinerja (Y) dibentuk oleh beberapa indikator yaitu: Kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, Efektifitas Penggunaan Biaya, dan kemandirian. Sehingga penulis mendapatkan jawaban dari responden sebagai berikut:

Tabel 4.46
Kualitas Kerja Indikator Kualitas Kerja

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	1	1,9%
Ragu-Ragu	4	7,7%
Setuju	24	46,2%
Sangat Setuju	23	46,2%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.46 diatas sesuai dengan indikator Kualitas Kerja yaitu sebanyak 24 responden dengan persentase (46,2%) yang menyatakan sangat setuju, dan 23 orang responden dengan persentase (44,2%) menyatakan setuju 4 . orang responden dengan persentase (7,7%) menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang responden dengan persentase (1,9%) menyatakan tidak setuju. Dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam pengecatan pintu kayu di lapangan sangat baik dan sesuai dengan standar kualitas project Ampertemen 3L (Liberty, Lincoln, Lexington).

Tabel 4.47
Kualitas Kinerja Indikator Kualitas Kerja Pernyataan Ke 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	4	7,7%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	18	34,6%
Sangat Setuju	27	51,9%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.47 diatas sesuai dengan indikator Kualitas Kerja dengan item pernyataan kedua yaitu sebanyak 27 responden dengan persentase (51,9%) yang menyatakan sangat setuju. Dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam pengecatan pintu kayu di lapangan harus mempunyai skill dan pengalaman dalam bidang, untuk memaksimalkan hasil kualitas yang dibutuhkan oleh pihak pengelola.

Tabel 4.48
Kualitas Kinerja Indikator Kuantitas Kerja

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	1	1,9%
Ragu-Ragu	2	3,8%
Setuju	22	42,3%
Sangat Setuju	27	51,9%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.48 diatas sesuai dengan indikator Kuantitas Kerja yaitu sebanyak 27 responden dengan persentase (51,9%) yang menyatakan sangat setuju. Dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam pengecatan pintu kayu dilpangan sangat baik dan sesuai dengan harapan perusahaan.

Tabel 4.49
Kualitas Kerja Indikator Kuantitas Kerja Dengan Pernyataan ke 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	1	1,9%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	22	32,3%
Sangat Setuju	26	50,0%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.49 diatas sesuai dengan indikator Kuantitas Kerja dengan item pernyataan kedua yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase (50,0%) yang menyatakan sangat setuju. Dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam menyelesaikan target yang di berikan

mandor setiap tower sangat baik dan sesuai dengan harapan perusahaan.

Tabel 4.50
Kualitas Kerja Indikator Ketepatan Waktu

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	21	40,4%
Sangat Setuju	26	50,0%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.50 diatas sesuai dengan indikator Ketepatan Waktu yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase (50,0%) yang menyatakan sangat setuju. Dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam ketepatan waktu saat bekerja sangat baik.

Tabel 4.51
Kualitas Kerja Indikator Ketepatan Waktu Pernyataan Ke 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	4	7,7%
Setuju	23	42,2%
Sangat Setuju	23	42,2%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.51 diatas sesuai dengan indikator Ketepatan Waktu dengan item pernyataan kedua yaitu sebanyak 23 responden dengan persentase (42,2%) yang menyatakan sangat setuju. Dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT.

Deco Kreasindo Utama dalam bekerja sesuai dengan jam kerja yang telah dibuat oleh perusahaan.

Tabel 4.52
Kualitas Kerja Indikator Efektivitas Penggunaan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	2	3,8%
Setuju	19	36,5%
Sangat Setuju	29	55,8%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.52 diatas sesuai dengan indikator Efektivitas Penggunaan yaitu sebanyak 29 responden dengan persentase (55,8%) yang menyatakan sangat setuju. Dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam menggunakan peralatan kantor atau material sangat digunakan dengan baik dan tidak lepas dari rasa bertanggung jawab setiap man power lapangan.

Tabel 4.53
Kualitas Kerja Indikator Efektivitas Penggunaan pernyataan ke2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	4	7,7%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	20	38,5%
Sangat Setuju	25	48,1%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.53 diatas sesuai dengan indikator Efektivitas Penggunaan dengan item pernyataan kedua yaitu

sebanyak 25 responden dengan persentase (48,1%) yang menyatakan sangat setuju. Dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam menggunakan fasilitas kantor sangat perlu diprioritaskan untuk kelancaran kerja setiap karyawan.

Tabel 4.54
Kualitas kerja indikator Kemandirian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	1	1,9%
Ragu-Ragu	5	9,6%
Setuju	25	48,1%
Sangat Setuju	21	40,4%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.54 diatas sesuai dengan indikator Kemandirian yaitu sebanyak 25 responden dengan persentase (48,1%) yang menyatakan setuju. Dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam melihat masalah dilapangan sangat dibutuhkan oleh setiap atasan terutama pengecetan pintu kayu.

Tabel 4.55
Kualitas kerja indikator Kemandirian pernyataan ke2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	2	3,8%
Ragu-Ragu	3	5,8%
Setuju	26	50,0%
Sangat Setuju	21	40,4%
Total	52	100%

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.55 diatas sesuai dengan indikator Kemandirian pernyataan kedua yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase (50,0%) yang menyatakan setuju. Dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam melakukan pengecatan pintu dilapangan harus memiliki pengetahuan yang luas agar bisa membantu dalam tim satu sama lain terlihat dari jawaban responden diatas.

Respon tertinggi berada pada pertanyaan tabel 4.52 indikator Efektifitas penggunaan biaya yaitu pernyataan 1 adalah menggunakan peralatan kantor dengan baik yaitu sebanyak 29 responden dengan persentase (55,8%) yang menyatakan sangat setuju, 19 orang dengan persentase (36,5%) menyatakan setuju, 2 orang dengan persentase (3,8%) menyatakan ragu-ragu, dan 2 orang dengan persentase (3,8%) menyatakan tidak setuju. PT. Deco Kreasindo Utama dalam menyelesaikan target di diberikan oleh setiap atasan tower sangat baik dan sesuai dengan harapan perusahaan

Sedangkan responden terendah berada pada pernyataan tabel 4.54 dengan indikator Kemandirian yaitu dalam item ke2 memiliki pengetahuan yang luas yang dapat membantu karyawan lain dalam pengambilan keputusan sebanyak 21 responden dengan persentase (40,4%) yang menyatakan sangat setuju, 25 orang responden dengan persentase (48,1%) menyatakan setuju, 5 orang responden dengan persentase (9,6%) menyatakan ragu-ragu, sedangkan 1 orang dengan

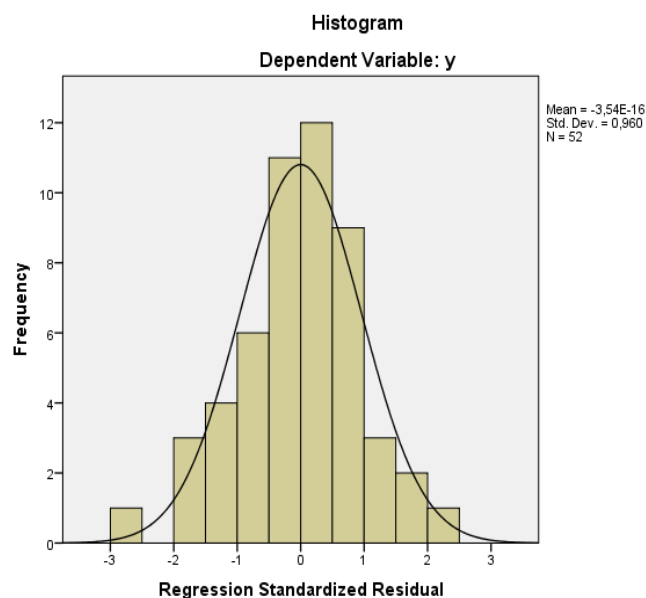
persentase (1,9%) menyatakan tidak setuju. Dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Deco Kreasindo Utama dalam melihat masalah lapangan sangat dibutuhkan oleh setiap atasan terutama pengecatan pintu kayu.

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum hipotesis penelitian ini diuji, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier berganda valid atau tidak digunakan dalam uji hipotesis.

4.1.4.1 Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel perancu atau residual dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data model regresi yang baik adalah normal atau mendekati normal. Berikut adalah gambaran umum uji normalitas.



Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2023).

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan histogram menunjukkan garis berbentuk lonceng dan miring ke kiri.

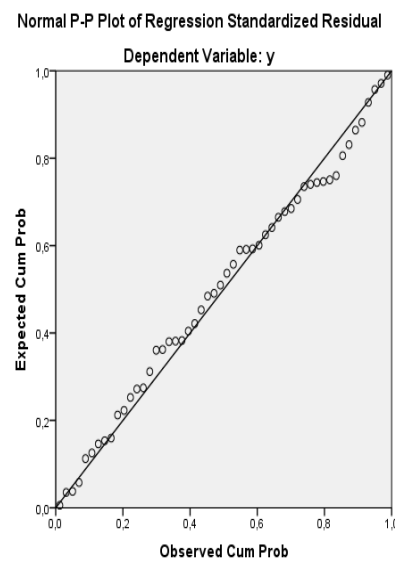
Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal pada diagonal dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (1-sampel KS) dengan memeriksa data residual untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai Asymp.sig (2-tailed) > taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka residual berdistribusi normal.

Tabel 4. 56 Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,39293105
	Absolute	0,077
Most Extreme Differences	Positive	0,077
	Negative	-0,067
Kolmogorov-Smirnov Z		0,555
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,917
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2023).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *Kolmogrov Smirnov* sebesar 0,917 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,917 > 0,05$).



Gambar 4.2 Scatterplot Uji PP Plot Uji Normalitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2023).

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data, data untuk variabel Keselamatan Kerja (X_1), Kesehatan Kerja (X_2) Beban Kerja (X_3) dan Gaya Kepemimpinan Transaksional (X_4) dan Kualitas kinerja karyawan (Y) terdistribusi secara normal.

4.1.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.57 Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0,212	4,709
0,237	4,224
0,234	4,271
0,374	2,671

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.57 dapat dijelaskan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF untuk variabel bebas adalah sebagai berikut:

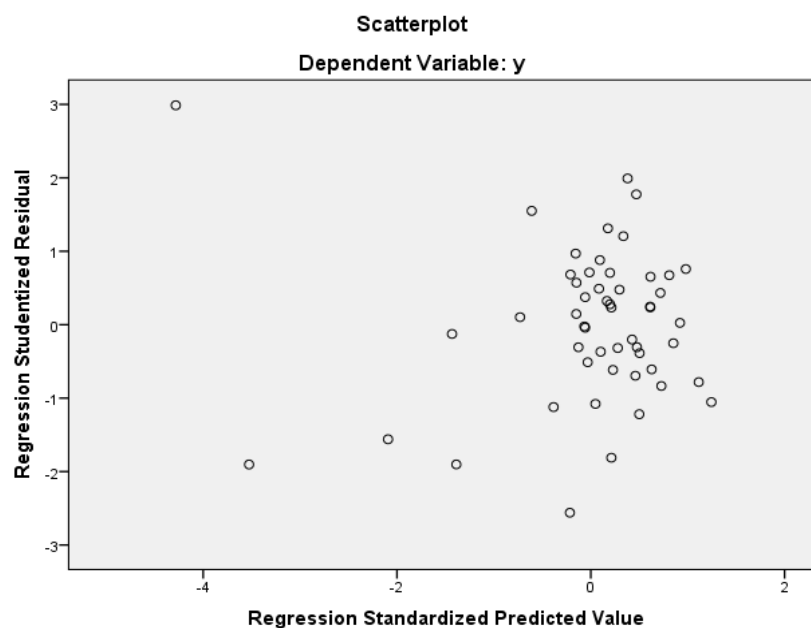
- 1) Variabel Keselamatan kerja (X_1) mempunyai nilai *Tolerance* = 0,212 dan nilai VIF = 4,709.
- 2) Variabel Kesehatan kerja (X_2) mempunyai nilai *Tolerance* = 0,237 dan nilai VIF = 4,224
- 3) Variabel Beban Kerja (X_3) mempunyai nilai *Tolerance* = 0,234 dan nilai VIF = 4,271
- 4) Variabel Gaya kepemimpinan Transaksionl (X_4) mempunyai nilai *Tolerance* = 0,374 dan nilai VIF = 2,671

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22, nilai *Tolerance* dan VIF diatas dapat diketahui bahwa Keselamatan Kerja (X_1), Kesehatan Kerja (X_2) Beban Kerja (X_3) dan Gaya kepemimpinan Transaksionl (X_4) mempunyai nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antar variabel independen (Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Beban Kerja dan Gaya Kepemimpinan Transaksionl) tidak

terjadi gejala multikolinearitas (antar variabel independen tidak mempunyai korelasi).

4.1.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).



Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0 (2023)

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak

dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

Selain melihat heterokedastisitas dari *scatterplot*, juga bisa dilihat melalui uji glejser. Menurut Ghozali (2018), uji glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres nilai *absolute residual*. Dasar pengambilan keputusan uji glejser adalah :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.58 Hasil Uji Glejser Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,327	1,594		3,342	0,002
	X1	-0,075	0,064	-0,333	-1,176	0,246
	X2	0,057	0,075	0,204	0,760	0,451
	X3	-0,050	0,054	-0,250	-0,926	0,359
	X4	-0,016	0,049	-0,069	-0,326	0,746

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2023).

Berdasarkan tabel uji glejser diatas, diperoleh nilai signifikansi variabel Keselamatan kerja (X_1) sebesar 0,246, dan nilai signifikansi variabel Kesehatan kerja (X_2) sebesar 0,451. Nilai signifikansi kedua

variabel Beban kerja (X_3) sebesar 0,359 nilai signifikansi variabel Gaya Kepemimpinan Transaksional (X_4) sebesar 0,746. Dari empat variabel bebas tersebut > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas

1.1.5 Hasil Uji Hipotesis

4.1.5.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.59 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,500	2,851		3,332	0,002
	X1	0,277	0,114	0,335	2,432	0,019
	X2	0,089	0,134	0,087	0,669	0,507
	X3	0,208	0,097	0,282	2,150	0,037
	X4	0,238	0,088	0,279	2,691	0,010

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.59 diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,500 + 0,277 X_1 + 0,089 X_2 + 0,208 X_3 + 0,238 X_4 + e.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 9,500. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Jika semua variabel

independen bernilai Nol persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Variabel Y adalah 9,500.

- 2) Jika variabel Keselamatan Kerja memiliki nilai positif sebesar 0,277. hal ini Variabel X1 mengalami kenaikan 1%, maka Y naik sebesar 0,277. dan tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen
- 3) Jika variabel Kesehatan Kerja memiliki nilai positif sebesar 0,089. hal ini Variabel X1 mengalami kenaikan 1%, maka Y naik sebesar 0,089. dan tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen.
- 4) Jika variabel beban Kerja memiliki nilai positif sebesar 0,208 hal ini Variabel X3 mengalami kenaikan 1%, maka Y akan naik sebesar 0,208 dan tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen
- 5) Jika variabel gaya kepemimpinan transaksional memiliki nilai positif sebesar 0,238. hal ini Variabel X4 mengalami kenaikan 1%, akan maka Y akan naik sebesar 0,238 dan tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen

4.1.5.2 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen.

Tabel 4.60 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,500	2,851		3,332	0,002
	X1	0,277	0,114	0,335	2,432	0,019
	X2	0,089	0,134	0,087	0,669	0,507
	X3	0,208	0,097	0,282	2,150	0,037
	X4	0,238	0,088	0,279	2,691	0,010

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan SPSS Versi 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.60 dapat dijelaskan nilai persamaan t_{hitung} dan signifikan untuk variabel bebas sebagai berikut:

- a. Variabel Keselamatan kerja mempunyai nilai koefisien nilai $t_{hitung} = 2,432$ pada signifikan = 0,019.
- b. Variabel Kesehatan kerja mempunyai nilai koefisien nilai $t_{hitung} = 669$ pada signifikan = 0,507
- c. Variabel Beban kerja mempunyai nilai koefisien nilai $t_{hitung} = 2,150$ pada signifikan = 0,037
- d. Variabel Gaya Kepemimpinan Transaksional mempunyai nilai koefisien nilai $t_{hitung} = 2,6791$ pada signifikan = 0,010

Penelitian ini jumlah sampel sebanyak $n = 52$ responden sehingga dapat diperoleh nilai koefisien $t_{tabel} = 1.674$ pada signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengaruh Keselamatan kerja terhadap Kualitas kinerja karyawan

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H_1 diterima dan H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. $t < \alpha$

H_1 ditolak dan H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Sig. $t > \alpha$

Variabel keselamatan kerja menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (nilai koefisien

$t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,432 > 1,674$ pada signifikan $0,019 < 0,05$). Maka hipotesis (H_1) sebelumnya diterima atau sesuai.

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa Keselamatan kerja (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel kualitas kinerja karyawan (Y).

- b. Pengaruh Kesehatan Kerja terhadap Kualitas kinerja karyawan

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H_1 diterima dan H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. $t < \alpha$

H_1 ditolak dan H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Sig. $t > \alpha$

Variabel Keselamatan kerja menunjukkan positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (nilai koefisien t_{hitung}

$< t_{tabel}$, $0,669 < 1,674$ pada signifikan $0,507 > 0,05$).

Maka hipotesis (H_2) sebelumnya ditolak atau tidak sesuai.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan

Keselamatan kerja (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas kinerja karyawan (Y).

- c. Pengaruh beban kerja Kerja terhadap Kualitas kinerja karyawan

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H_1 diterima dan H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

H_1 ditolak dan H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

Variabel beban kerja kerja menunjukkan positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (nilai koefisien t_{hitung}

$> t_{tabel}$, $2,154 > 1,674$ pada signifikan $0,037 < 0,05$).

Maka hipotesis (H_3) sebelumnya diterima atau sesuai.

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa beban kerja (X_3) berpengaruh positif terhadap variabel kualitas kinerja karyawan (Y).

- d. Pengaruh gaya kepemimpinan transaksional terhadap Kualitas kinerja karyawan.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H_1 diterima dan H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

H_1 ditolak dan H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

Variabel gaya kepemimpinan transaksional menunjukkan positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (nilai

koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,691 > 1,674$ pada signifikan $0,010 < 0,05$). Maka hipotesis (H_4) sebelumnya diterima atau

sesuai. Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa gaya kepemimpinan transaksional (X_4) berpengaruh positif terhadap variabel kualitas kinerja karyawan (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengalaman kerja dan motivasi secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan. Berikut ini disajikan hasil uji simultan sebagai berikut:

Tabel 4.61 Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1250,276	4	312,569	50,305	,000 ^b
	Residual	292,032	47	6,213		
	Total	1542,308	51			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2023)

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_4 , X_3 , X_2 , X_1

Berdasarkan dari hasil uji simultan pada tabel diatas maka diperoleh nilai koefisien pada $F_{hitung} = 50,305$ pada signifikan 0,000 dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak $n = 52$ responden dimana $df(1) = n - k = 52 - 5 = 47$, kemudian dapat diperoleh nilai koefisien $F_{tabel} = 2,57$ pada signifikan 0.05.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Keselamatan kerja, kesehatan kerja dan gaya kepemimpinan transaksional bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja karyawan (nilai

koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ 50,305 > 2,57 pada signifikan 0,000 < 0,05). Maka hipotesis (H_1) sebelumnya diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil uji determinasi:

Tabel 4.62 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,900 ^a	0,811	0,795	2,49268

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2023).

Berdasarkan Tabel 4.62 di atas dapat dilihat bahwa angka *Adjusted R Square* 0,795 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 79,5% kualitas kinerja karyawan dapat diperoleh dan dijelaskan oleh Keselamatan Kerja, kesehatan kerja, beban kerja dan gaya kepemimpinan transaksional. Sedangkan sisanya $100\% - 79,5\% = 20,5\%$ sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang belum diteliti dipenelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kualitas Kinerja Karyawan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas kinerja karyawan pada PT Deco Kreasindo Utama Pada Proyek Podomoro City Deli Medan (PCDM). Variabel keselamatan kerja menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja karyawan (nilai koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,432 > 1,674$ pada signifikan $0,019 < 0,05$). Maka hipotesis (H_1) sebelumnya diterima atau sesuai. Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa keselamatan kerja (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel kualitas kinerja (Y).

Menurut Kasmir (2019) keselamatan kerja adalah aktivitas perlindungan yang komprehensif dari seorang karyawan. Ini berarti bahwa perusahaan berusaha untuk mencegah cedera pada karyawan saat menjalankan tugasnya. Adapun Indikator keselamatan kerja menurut Mangkunegara (2019) yaitu : Angka kecelakaan kerja, Tingkat kehadiran pekerja, Tingkat kedisiplinan pekerja, Tingkat penggunaan alat pelindung diri (APD), dan Tingkat keterlibatan pekerja dalam program keselamatan kerja

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muh. Hasyim Harun, Asruni (2020) dengan judul Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh K3, dan Disiplin kerja terhadap produktifitas karyawan pada PT PLN (Persero) ULP

Mertapura. Teknis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah korelasional kuantitatif, dengan sampel 46 orang dan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa K3 dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni produktifitas karyawan berada di PT. PLN (Persero) ULP. Mertapura. Keselamatan kerja dan disiplin kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Sedangkan variabel kesehatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan adalah disiplin kerja.

Keselamatan kerja dapat diartikan sebagai upaya untuk mencegah cedera dan kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Menurut Kasmir (2019) keselamatan kerja adalah aktivitas perlindungan yang komprehensif dari seorang karyawan. Ini berarti bahwa perusahaan berusaha untuk mencegah cedera pada karyawan saat menjalankan tugasnya.

4.2.2 Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Kualitas Kinerja Karyawan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesehatan Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas kinerja karyawan pada PT Deco Kreasindo Utama Pada Proyek Podomoro City Deli Medan (PCDM). Variabel kesehatan kerja menunjukkan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja karyawan (nilai koefisien $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,669 < 1,674$ pada signifikan $0,507 > 0,05$). Maka hipotesis (H_2) di tolak atau tidak sesuai. Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa kesehatan kerja (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas kinerja (Y).

Menurut Nugraha (2019), keselamatan kerja adalah upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan, dengan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan mereka di tempat kerja. Adapun indikator dari Kesehatan kerja yaitu : Tingkat kecelakaan kerj, Tingkat absensi, Tingkat keluhan kesehatan, Tingkat kepuasan kerja, Tingkat produktivitas, Tingkat stress, Tingkat kelelahan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vani Kenangan Van Wangi Elon Barihon (2020) dengan judul Dampak Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan. Penelitian ini menggunakan sampel 50 karyawan divisi produksi PT. Arwanan Citra mulia Tbk. Penelitian menggunakan metode analisis data berupa wawancara, observasi, Kuesioner. Metode analisis data yang, uji asumsi klasik, dengan menggunakan SPSS. Dan hasil analisis data keselamatan kerja dan kesehatan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Beban kerja tidak berpengaruh negatif

dan signifikan pada kinerja karyawan, dan lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Kesehatan kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan kondisi fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang produktif dan mempertahankan standar kesehatan yang diperlukan di tempat kerja. Menurut Taryaman (2019) Kesehatan kerja adalah suatu konsep yang mencakup aspek kesehatan yang berkaitan dengan pekerjaan atau lingkungan kerja. Kesehatan kerja membahas tentang upaya untuk memelihara, meningkatkan, dan memulihkan kesehatan karyawan yang terkait dengan pekerjaan atau lingkungan kerja yang mereka hadapi

4.2.3 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kualitas Kinerja Karyawan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas kinerja karyawan pada PT Deco Kreasindo Utama Pada Proyek Podomoro City Deli Medan (PCDM). Variabel beban kerja menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja karyawan (nilai koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,150 > 1,674$ pada signifikan $0,037 < 0,05$). Maka hipotesis (H_3) sebelumnya diterima atau sesuai. Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa Beban kerja (X_3) berpengaruh positif terhadap variabel kualitas kinerja (Y).

Menurut Vanchapo (2020) Beban kerja merupakan sebuah proses atau kegiatan yang harus segera diselesaikan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Adapun indikator dari Beban kerja ialah : Beban kerja

fisik, Beban kerja mental, Beban kerja waktu, Beban kerja kognitif, Beban kerja emosional

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faozen (2021) dengan judul Pengaruh Beban Kerja Pada Tingkat Stress Kerja Karyawan Yang Berdampak Pada Motivasi Kerja Dan Kinerja Karyawan Hotel di Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stres kerja. variabel beban kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap motivasi kerja. variabel beban kerja memiliki efek negatif dan signifikan dalam kinerja karyawan secara langsung. variabel stress kerja memiliki efek negatif dan signifikan untuk motivasi kerja. variabel stres kerja memiliki efek positif dan tidak signifikan pada kinerja karyawan secara langsung. variabel motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan secara langsung. beban kerja variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stress kerja secara langsung. beban kerja variabel memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi tenaga kerja melalui stres tenaga kerja. beban kerja variabel memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan melalui stres kerja dan motivasi tenaga kerja. Variabel stres kerja memiliki efek negatif dan tidak signifikan pada kinerja karyawan melalui motivasi tenaga kerja.

Beban kerja dapat diartikan sebagai tugas-tugas yang diberikan pada tenaga kerja atau karyawan untuk diselesaikan pada waktu tertentu dengan

menggunakan keterampilan dan potensi dari tenaga kerja. Menurut Rohman & Ichsan (2021) beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. PT. Deco Kreasindo Utama diharapkan dalam memberikan tugas dan tanggung jawab kepada karyawan tim lapangan agar sesuai kemampuan masing-masing dalam menyelesaikan target yang telah dijadwalkan.

4.2.4 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kualitas Kinerja Karyawan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transaksional berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas kinerja karyawan pada PT Deco Kreasindo Utama Pada Proyek Podomoro City Deli Medan (PCDM). Variabel gaya kepemimpinan transaksional menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja karyawan (nilai koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,691 > 1,674$ pada signifikan $0,010 < 0,05$). Maka hipotesis (H_4) sebelumnya diterima atau sesuai. Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa gaya kepemimpinan transaksional (X_4) berpengaruh positif terhadap variabel kualitas kinerja (Y).

Menurut Bernard Bass, (2019) gaya kepemimpinan transaksional adalah bentuk kepemimpinan yang didasarkan pada pertukaran yang saling menguntungkan antara pemimpin dan pengikutnya. Adapun Indikator dari

Gaya kepemimpinan yaitu Menurut Robbins & Judge (2019). Imbalan Kontingen (Contingensi Reward), Manajemen dengan pengecualian / eksepsi aktif (Active Management by Exception), Manajemen dengan pengecualian/eksepsi pasif (Pasive Management by Exception).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uswatun Qasanah (2020) dengan judul Pengaruh gaya kepemimpinan transaksional dan loyalitas terhadap kinerja pegawai di pondok Pesantren Yayasan Nabi Husei. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transaksional dan loyalitas terhadap kinerja pegawai. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan 65 karyawan yang dipilih dengan teknik simple random sampling dan sebagai subjek dalam penelitian ini. Uji analisis regresi sebagai teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan transaksional terhadap kinerja pegawai dengan koefisien beta (β) = 0,180 dan nilai t hitung > t tabel ($2,444 > 1,997$), dan nilai $p = 0,044$ ($p < 0,05$); (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan loyalitas terhadap kinerja karyawan dengan koefisien beta (β) = 0,274 dan nilai t hitung > t tabel ($2,201 > 1,997$) dan Nilai $p = 0,031$ ($p < 0,05$). (3). Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan transaksional dan loyalitas terhadap kinerja karyawan dengan F hitung > F tabel ($5,021 > 3,14$) dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dan kontribusi variabel (R^2) kualitas sebesar 13,9%.

Gaya kepemimpinan transaksional dapat diartikan sebagai salah satu cara pemimpin yang memberi motivasi pada anggotanya agar bekerja semaksimal mungkin. Adapun Menurut Stephen P. Robbins, (2019) gaya kepemimpinan transaksional adalah suatu pendekatan kepemimpinan yang menekankan pada hubungan transaksi yang saling menguntungkan antara pemimpin dan pengikutnya. Dan dalam sebuah perusahaan perlu kepemimpinan yang baik kepada semua karyawan agar visi dan misi perusahaan bisa terlaksana dengan baik.

4.2.5 Pengaruh K3, Beban Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Transaksional Kerja Terhadap Kualitas Kinerja Karyawan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa K3, Beban Kerja dan Gaya kepemimpinan Transaksional berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan pada PT Deco Kreasindo Utama Pada Proyek Podomoro City Deli Medan (PCDM). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya K3, Beban Kerja dan Gaya kepemimpinan Transaksional bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (nilai koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ $50,305 > 2,57$ pada signifikan $0,000 < 0,05$). Maka hipotesis Variabel Y sebelumnya diterima atau sesuai.